TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Garuda, Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i2.1235

PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) SISWA KELAS VII.H SMP NEGERI 1 MATARAM

Hayatun Fitriah
SMP Negeri 1 Mataram
Fitriahhayatun@gmail.com

Abstract

This study aims to improve learning outcomes through the use of media images. This research is a class action research, the research subjects are students of class VII.H SMP Negeri 1 Mataram. This research was conducted in three cycles, each cycle carried out based on four stages, namely: planning, implementing, observing, and reflecting. Of all the activities of implementing action research in class VII.H of SMP Negeri 1 Mataram on the subject matter of Humans, Places, and the Environment carried out in three cycles it can be concluded that the learning outcomes of class VII.H students of SMP Negeri 1 Mataram for the 2022/2023 academic year, using media images can be improved with the final result of the study is the class average before the action 77.87 or 68.42% classical completeness, to 78.79 or 76.32% classical completeness in cycle I, increased to an average of 80 .50 or 84.21% in cycle II and experienced an increase to an average test of 84.18 or 97.37% in cycle III. From the results of student observations it was shown that there was an increase in student activity in cycle I obtained a score of 17 or 60.70% to 20 or 71.43% in cycle II and 23 or 85.71 in cycle III. The increase in student activity in social studies learning is supported by the increase in teacher activity in maintaining and improving the learning atmosphere using media images, this can be seen from the observations of teacher activities where in cycle I a score of 22 or 61.10% was obtained, becoming 26 or 72.23 % in cycle II and increased to 33 or 86.12% in cycle III.

Keywords: *Image Media, IPS Learning Outcomes*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui penggunaan media gambar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, subjek penelitian adalah siswa kelas VII.H SMP Negeri 1 Mataram. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus, masing-masing siklus dilaksanakan berdasarkan empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dari seluruh kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan di kelas VII.H SMP Negeri 1 Mataram pada materi pokok Manusia, Tempat, dan Lingkungan yang dilaksanakan dalam tiga siklus dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VII.H SMP Negeri 1 Mataram tahun pelajaran 2022/2023, dengan menggunakan media gambar dapat ditingkatkan dengan hasil akhir penelitian adalah nilai rata-rata kelas sebelum tindakan 77,87 atau ketuntasan klasikal 68,42%, menjadi 78,79 atau ketuntasan klasikal 76,32%

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

pada siklus I, meningkat menjadi rata-rata 80,50 atau 84,21% pada siklus II dan mengalami peningkatan menjadi rata-rata tes 84,18 atau 97,37% pada siklus III. Dari hasil pengamatan siswa memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kegiatan siswa yang pada siklus I diperoleh skor 17 atau 60,70% menjadi 20 atau 71,43% pada siklus II dan 23 atau 85,71 pada siklus III. Meningkatnya kegiatan siswa dalam pembelajaran IPS didukung oleh meningkatnya kegiatan guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana belajar yang menggunakan media gambar, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan kegiatan guru dimana pada siklus I diperoleh skor 22 atau 61,10%, menjadi 26 atau 72,23% pada siklus II dan meningkat menjadi 33 atau 86,12% pada siklus III.

Kata Kunci: Media Gambar, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbanagan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Pendidikan dalam arti luas tercantum dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Ruswandi, 2008: 57) Dikatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya.

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam

aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (*proyektor overhead*, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratotium, pusat sumber belajar, dan lain-lain).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan diguanakannya apabila media tersebut belum tersedia untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran yang meliputi (Hamalik, 1994: 6): a. media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar; b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan; c. Seluk beluk proses belajar; d. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan; nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran; f. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan; berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan; h. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran; i. Usaha inovasi dalam media pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khusunya. Setiap ilmu yang disampaikan dalam proses pembelajaran hendaknya ditujukan untuk mendorong rasa ingin tahu dan pengembangan anak didik terhadap dunia mereka dimana mereka tinggal.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi, dan temuan-temuan penelitian dan ditentukan atau diobservasi setelah fakta terjadi yang berkaitan dengan isu sosial (Zaini Hasan dan Salladin, 1996: 40). Mata pelajaran IPS merupakan suatu program keseluruhan pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosial

(Isjoni, 2007: 21).

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai jenis media dan sumber belajar (Wina, 2008: 145). Keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi yang akan disampaikan. Akan tetapi ada faktor-faktor lain yang harus dikuasainya sehingga ia mampu menyampaikan materi secara profesional dan efektif. Pada dasarnya ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan, dan kompetensi dalam cara mengajar. (Zakiyah Daradjat, 2004: 263).

Menurut Muhaimin (2004: 146), sebagai pendidik harus mempunyai kemampuan untuk mengembangkan pernbelajaran dengan kreativitas yang dimiliki serta mampu menjadikan pembelajaran menjadi menarik, dan yang paling penting peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang optimal, karena di dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh yaitu: (1) kondisi pembelajaran (2) metode pembelajaran, dan (3) hasil pembelajaran.

Terkait tentang ketiga komponen tersebut maka sebagai pendidik harus mampu memadukan dan mengembangkan ketiga komponen tersebut supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan, tercapai tujuan pembelajaran dan mencapai hasil yang maksimal.

Untuk mencapai kualitas pembelajaran tersebut, maka ketrampilan pendidik dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan harus ditingkatkan. Ketrampilan tersebut meliputi ketrampilan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. (Zainal Aqib, 2007: 5). Diantara upaya yang dimaksud adalah penggunaan media pengajaran.

Dengan penggunaan media diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar para peserta didik. (Nana Sudjana, 1990: 7). Pendidik juga di tuntut untuk mampu mengembangkan media pembelajaran yang akan digunakan, karena media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran. (Arif Sardiman, 2003: 81).

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti *'tengah'*, *'perantara'* atau *'pengantar'*. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Elly (1971) mengatakan bahwa media

apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku, teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat- alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2014 : 3).

Heinich, dan kawan-kawan (1982) dalam Arsyad (2014: 3) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman, audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah *media komunikasi*. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut *media pembelajaran*. Sejalan dengan batasan ini, Hamidjojo dalam Latuheru (1993) memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Sedangkan Marshall Mc. Luchan (dalam Sihkabuden, 2002:16) mengungkapkan bahwa media adalah sarana yang disebut *channel* (saluran), karena pada hakikatnya media telah memperluas dan memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar, dan melihat dalam batas jarak dan waktu tertentu (Muslich, 2011 : 132). Media adalah sumber belajar selain guru, media juga bisa disebut sebagai penyalur atau penghubung pesan ajar yang diadakan atau diciptakan secara terencana oleh para guru atau pendidik (Munadi, 2010 : 5).

Gagne' dan Briggs (1978) dalam Arsyad (2010: 4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, video camera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Di SMP Negeri 1 Mataram, jika dilihat dari uraian di atas banyak sekali permasalahan yang dialami siswa, misalnya siswa mengantuk saat pelajaran, hal ini dikarenakan siswa pada jam terakhir, kita ketahui sendiri bahwa jam terakhir konsentrasi siswa sudah berkurang diwaktu siang hari. Selain mengantuk saat menerima pelajaran, siswa juga mempunyai prestasi hasil belajar yang kurang, jika dilihat dari daftar nilai yang dihasilkan

diketahui bahwa nilai 75 (KKM = 75) berjumlah 26 orang siswa atau ketuntasan klasikal 68,42% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 orang siswa atau 31,58% dengan nilai rata-rata kelas VII.H SMP Negeri 1 Mataram sebesar 77,87 dan belum mencapai ketuntasan secara klasikal.

Dan sedikit sekali minat siswa dalam mengikuti pelajaran, hal ini dapat terlihat dari keadaan siswa saat menerima pelajaran banyak yang berbicara sendiri, bahkan terkadang mereka diam saja tanpa memperhatikan guru, atau mengerjakan tugas yang ada di sekolah. Selain itu jarang sekali siswa yang mau bertanya saat kegiatan belajar mengajar, sehingga sulit bagi guru agar semua siswa memenuhi ketuntasan belajar semuanya. hal tersebut yaitu mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2003: 99).

Dalam penelitian tindakan kelas ini saya menggunakan media visual yakni dengan gambar-gambar untuk meningkatkan hasil belajar, karena media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual (gambar, film- film yang bergerak dan tidak bersuara, peta, globe (bola dunia), gambar atau lukisan, bagan, contoh, dan museum (Khalifah, Quthub, 2015 : 117).

Media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Dalam hal ini peneliti menggunakan media gambar yang berguna untuk menghubungkan materi pelajaran dengan siswa. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan anak-anak tidak selalu dapat dibawa ke objek/ peristiwa tersebut. Sehingga gambar/foto dapat mengatasi hal tersebut.

Berdasarkan uraian di atas bahwa proses belajar mengajar sebaiknya menggunakan media dan metode yang tepat untuk mempermudahkan siswa memahami dan meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran IPS, maka penulis terdorong untuk meneliti tentang: "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII.H SMP Negeri 1 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023"

METODE

Lokasi Penelitian dan Kelas Yang Diteliti

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMP Negeri 1 Mataram. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-H SMP Negeri 1 Mataram yang berjumlah 38 orang, terdiri dari 18 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki. Dipilihnya kelas VII-H dari 4 kelas yang terdapat di SMP Negeri 1 Mataram disebabkan karena pelajaran IPS merupakan pelajaran yang bagi siswa kelas VII-H tingkat penguasaannya rendah dibandingkan kelas yang lain.

Sumber Data dan Cara Pengambilan Data

1. Sumber Data

   Sumber data penelitian adalah peserta didik SMP Negeri 1 Mataram tepatnya siswa Kelas VII.H yang berjumlah 38 orang siswa dan guru sebagai peneliti.
2. Cara Pengambilan Data
   a. Data hasil belajar IPS diambil dari hasil tes pada siklus I, II dan III.
   b. Data tentang keaktifan siswa diambil dari saat proses pembelajaran berlangsung melalui pengamatan pada siklus I, II dan III.

Indikator Keberhasilan

1. Nilai rata-rata hasil tes siswa ≥ 75 Nilai KKM IPS SMP Negeri 1 Mataram. Banyaknya siswa dalam mengerjakan soal-soal secara tuntas minimal mencapai 85% dari jumlah seluruh siswa.
2. Keaktifan siswa berada pada kategori sangat baik (≥ 85 %).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penelitian Siklus I

a. Nilai ketuntasan sebelum tindakan diperoleh rata-rata 77,87%, atau ketuntasan 68,42%, dan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 78,79, atau persentase hasil belajar siswa yang mendapat nilai ≥ 75 mencapai ketuntasan 76,32%. Hasil ini di bawah indikator untuk ketuntasan belajar, yaitu ≥ 85%. Dengan mengacu pada hasil ketuntasan belajar siswa, maka penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II. Karena hasil yang dicapai tidak mencapai indikator yang ditetapkan.

b. Keaktifan siswa pada siklus I diperoleh skor 17 atau 60,70%. Hasil ini di bawah

indikator yang ditetapkan, yaitu keaktifan siswa berada pada kategori sangat baik (≥ 85%). Berdasarkan hasil ini, maka penelitian harus dilanjutkan ke siklus II.

Dari hasil penelitian pada siklus I, maka ditetapkan bahwa penelitian harus dilanjutkan ke siklus II, dengan fokus pada ketuntasan belajar, keaktifan siswa dengan merefleksi pada siklus I.

Penelitian Siklus II

a. Nilai rata-rata tes siklus II adalah 80,50%. Sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu ≥ 85. Persentase hasil belajar siswa yang mendapat nilai ≥ 75 mencapai 84,21%. Hasil ini di bawah indikator untuk ketuntasan belajar, yaitu ≥ 85%. Dengan mengacu pada hasil ketuntasan belajar siswa, maka penelitian perlu dilanjutkan ke siklus III. Karena hasil yang dicapai tidak mencapai indikator yang ditetapkan.
b. Keaktifan siswa berada pada kategori baik (71,43%). Hasil ini di bawah indikator yang ditetapkan, yaitu keaktifan siswa berada pada kategori sangat baik (≥ 85%). Berdasarkan hasil ini, maka penelitian harus dilanjutkan ke siklus III.

Dari hasil penelitian pada siklus II, maka ditetapkan bahwa penelitian harus dilanjutkan ke siklus III, dengan fokus pada ketuntasan belajar, keaktifan siswa dengan merefleksi pada siklus II.

Penelitian Siklus III

a. Nilai rata-rata tes siklus III adalah 84,18%. Sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu ≥ 85. Berdasarkan hasil rata-rata siswa penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena penelitian pada siklus III telah mencapai indikator yang ditetapkan. Persentase hasil belajar siswa yang mendapat nilai ≥ 75 mencapai 97,37%. Hasil ini sesuai dengan indikator untuk ketuntasan belajar, yaitu ≥ 85%. Dengan mengacu pada hasil ketuntasan belajar siswa maka penelitian dikatakan berhasil.
b. Keaktifan siswa berada pada kategori sangat baik (85,71%). Hasil ini sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu sangat baik (≥ 85%). Berdasarkan hasil ini, maka penelitian dikatakan berhasil.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pada siklus III, dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan penelitian dikatakan berhasil, karena semua indikator yang telah

ditetapkan dapat tercapai.

KESIMPULAN

Dari seluruh kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan di kelas VII.H SMP Negeri 1 Mataram pada materi pokok Manusia, Tempat, dan Lingkungan yang dilaksanakan dalam tiga siklus dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VII.H SMP Negeri 1 Mataram tahun pelajaran 2022/2023, dengan menggunakan media gambar dapat ditingkatkan dengan hasil akhir penelitian adalah nilai rata-rata kelas sebelum tindakan 77,87 atau ketuntasan klasikal 68,42%, menjadi 78,79 atau ketuntasan klasikal 76,32% pada siklus I, meningkat menjadi rata-rata 80,50 atau 84,21% pada siklus II dan mengalami peningkatan menjadi rata-rata tes 84,18 atau 97,37% pada siklus III.

Dari hasil pengamatan siswa memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kegiatan siswa yang pada siklus I diperoleh skor 17 atau 60,70% menjadi 20 atau 71,43% pada siklus II dan 23 atau 85,71 pada siklus III. Meningkatnya kegiatan siswa dalam pembelajaran IPS didukung oleh meningkatnya kegiatan guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana belajar yang menggunakan media gambar, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan kegiatan guru dimana pada siklus I diperoleh skor 22 atau 61,10%, menjadi 26 atau 72,23% pada siklus II dan meningkat menjadi 33 atau 86,12% pada siklus III.

Saran

1. Dengan penggunaan media gambar sebagai salah satu altenatif media pembelajaran, diharapkan menjadikan pelajaran IPS mampu menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik, dan yang paling penting peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.
2. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran IPS maupun mata pelajaran lain.
3. Kepada kepala sekolah hendaknya memberi kebijakan tentang perlunya melaksanakan Penelitan Tindakan Kelas bagi setiap guru agar aktivitas belajar siswa dan guru terus ditingkatkan, sehingga penelitian tindakan kelas menjadi budaya bagi warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Arif Sardiman. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Arief S, Sadiman, (dkk). 2010. Media Pendidikan. Jakarta: Raja Grapindo. Persada.

Al Muchtar, S. (2002). *Analisis Pembaharuan Kurikulum Pendidikan IPS*. Makalah pada Seminar Nasional dan Musda I HISPISI Jawa Barat, UPI Bandung, 31 Oktober 2002.

Awan Mutakin (1998) Model Pembelajaran IPS. Jakarta: P3MTK-Ditjen Dikti.

Dimyati, Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Encos Mulyasa. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Gunawan,Rudy.(2013).Pendidikan IPS.Bandung:Alfabeta.

Hamalik, 1994 Media Pendidikan . Bandung : Citra Aditya Bakti.

Isjoni, (2007). *Cooperative Learning*: Efektifitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfabeta.

Muhaimin. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Muslich, Masnur. (*2011*). Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis. Multidimensional. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nana Sudjana. (2000). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Ruswandi,Ruswandi,dkk.(2010).Metode penelitian Pendidikan SD.Bandung:Upi Press.

Sapriya. (2009). Pendidikan IPS. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sapriya, Sadjarudin, Susilawati. (2008). Konsep Dasar IPS. Bandung: CV Yasindo Multi Aspek.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Menpengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wina Sanjaya. (2008). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan Jakarta: Prenada Media Tersedia.

Wiriatmadja. (2012). Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Zainal Aqib. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: AYrama Widya.

Zakiah Drajat. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zaini Hasan dan Salladin, (1996). Pengantar Ilmu Sosial. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.